

**IMPLIKASI PEMBANGUNAN GUNUNG MADU PLANTATIONS
TERHADAP MASYARAKAT DESA GUNUNG BATIN BARU
TAHUN 1975-2022**

(Skripsi)

Oleh

**DWI MAWARNI
NPM 1813033033**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

IMPLIKASI PEMBANGUNAN GUNUNG MADU PLANTATIONS TERHADAP MASYARAKAT DESA GUNUNG BATIN BARU TAHUN 1975-2022

Oleh

DWI MAWARNI

Pada hakekatnya pembangunan bertujuan untuk memperbaiki keadaan sosial dan ekonomi masyarakat, yang dapat menyebabkan perubahan. Perubahan dirasakan oleh masyarakat Desa Gunung Batin Baru, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah karena dibangunnya pabrik gula Gunung Madu Plantations (GMP). Perubahan tersebut terjadi di berbagai bidang, khususnya di bidang sosial dan ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian historis, dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi serta menggunakan teknik analisis data historis. Hasil dari penelitian ini yaitu, implikasi pembangunan GMP terhadap masyarakat Desa Gunung Batin Baru dapat dilihat dari berbagai aspek. Pada aspek kesehatan, semakin tingginya kesadaran masyarakat untuk meningkatkan kesehatan dengan adanya bantuan fasilitas kesehatan dari GMP. Pada aspek pendidikan, adanya kontribusi GMP dalam meningkatkan sarana pendidikan, munculnya kesadaran masyarakat Desa Gunung Batin Baru untuk meningkatkan pendidikan melalui sarana yang tersedia. Adanya peningkatan infrastruktur, Desa Gunung Batin Baru menjadi lebih ramai karena meningkatnya mobilitas masyarakat dan dikenal sebagai lokasi berdirinya salah satu pabrik gula terbesar di Lampung. Di bidang ekonomi, implikasi pembangunan Gunung Madu Plantations dapat dilihat dari aspek mata pencaharian, yaitu terjadi peralihan jenis tanam yang semula menanam padi dan jagung beralih menanam tebu dan menjadi petani buruh yang bekerja pada pabrik gula. Penghasilan masyarakat mengalami peningkatan karena petani tebu bermitra dengan GMP. Selain itu, masyarakat juga mendapatkan bantuan ekonomi yang diberikan oleh GMP setiap tahunnya.

Kata Kunci: Sosial Ekonomi, Gunung Batin Baru, Gunung Madu Plantations

ABSTRACT

IMPLICATIONS OF THE DEVELOPMENT OF GUNUNG MADU PLANTATIONS FOR GUNUNG BATIN BARU VILLAGE COMMUNITIES, 1975-2022

By

DWI MAWARNI

In essence, development aims to improve the social and economic conditions of society, which can lead to change. The changes felt by the people of Gunung Batin Baru Village, Canal Nunyai District, Central Lampung Regency are due to the construction of the Gunung Madu Plantations (GMP) sugar factory. These changes occurred in various fields, especially in the social and economic fields. The method used in this research is a historical research method, with data collection techniques, namely interview techniques, literature study and documentation as well as using historical data analysis techniques. The results of this research are that the application of GMP to the people of Gunung Batin Baru Village can be seen from various aspects. In the health aspect, public awareness is increasing to improve health with the assistance of health facilities from GMP. In the educational aspect, there is GMP's contribution in improving educational facilities, the emergence of awareness among the people of Gunung Batin Baru Village to improve education through available facilities. With infrastructure improvements, Gunung Batin Baru Village has become busier due to increased community mobility and is known as the location of one of the largest sugar factories in Lampung. In the economic field, the implications of developing the Gunung Madu Plantation can be seen from the livelihood aspect, namely the change in farmers who originally planted rice and corn to switch to growing sugar cane and becoming laboring farmers who work in sugar factories. People's income has increased because sugar cane farmers produce GMP. Apart from that, the community also receives economic assistance provided by GMP every year.

Keywords: Socio-Economic, Gunung Batin Baru, Gunung Madu Plantations

**IMPLIKASI PEMBANGUNAN GUNUNG MADU PLANTATIONS
TERHADAP MASYARAKAT DESA GUNUNG BATIN BARU
TAHUN 1975-2022**

Oleh

DWI MAWARNI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **IMPLIKASI PEMBANGUNAN GUNUNG
MADU PLANTATIONS TERHADAP
MASYARAKAT DESA GUNUNG BATIN
BARU TAHUN 1975-2022**

Nama Mahasiswa : **Dwi Mawarni**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813033033**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Proram Studi : **Pendidikan Sejarah**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. MENYETUJUI
Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Risma M. Sinaga, M.Hum.

Yusuf Perdana, S.Pd., M.Pd.

NIP. 196204111986032001

NIP. 199310262019031009

2. MENGETAHUI

Ketua Jurusan

Ketua Program Studi

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,

Pendidikan Sejarah,

Dr. Dedy Miswar, S.Si, M.Pd.

Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.

NIP. 197411082005011003

NIP. 197009132008122002

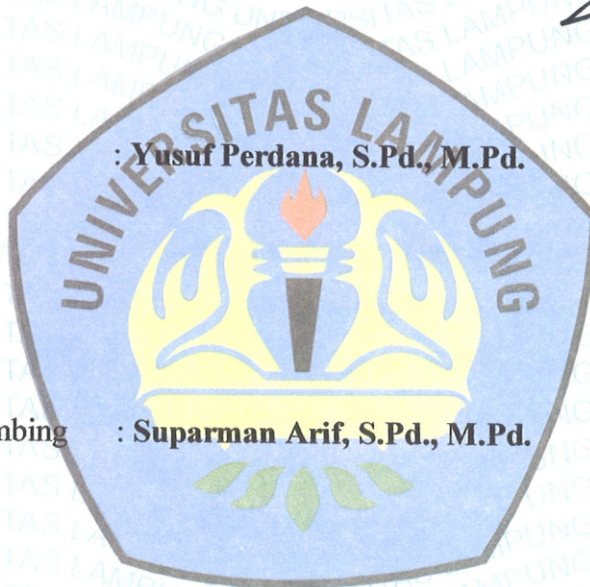
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Prof. Dr. Risma M. Sinaga, M.Hum.**

Sekretaris : **Yusuf Perdana, S.Pd., M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **21 September 2023**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Dwi Mawarni
NPM : 1813033033
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP Universitas Lampung
Alamat : Kelurahan Banjarsari, Kota Metro

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul **“Implikasi Pembangunan Gunung Madu Plantations terhadap Masyarakat Desa Gunung Batin Baru Tahun 1975-2022”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Desember 2023

Pemberi Pernyataan,



Dwi Mawarni

NPM. 1813033033

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Banjarsari, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro, pada tanggal 2 Juni 1999, yang merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Sukismiyanto dan Ibu Sudarti.

Pendidikan penulis dimulai dari SD Negeri 1 Metro Utara, Kota Metro (2006-2012), melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 6 Metro, Kota Metro (2012-2015), melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 3 Metro, Kota Metro (2015-2018), dan pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 di Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

Pada semester VI penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Banjarsari, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro, Provinsi Lampung, pada semester VII penulis melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 1 Metro, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung, dan pada semester VII penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Surakarta dan Yogyakarta. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS (HIMAPIS) sebagai anggota bidang *Media Center* (2019) dan aktif dalam organisasi Forum Komunikasi Mahasiswa (FOKMA) Pendidikan Sejarah sebagai anggota Bidang Penelitian dan Pengembangan (2020). Penulis melaksanakan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) di Desa Tanjung Qencono, Kecamatan Way Bungur, Kabupaten Lampung Timur (2020), serta mengikuti Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional (LKTIN) di Universitas Lambung Mangkurat dan Universitas Trunojoyo (2020).

MOTTO

“Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(QS. Al-Mujadilah: 11)

“Setiap langkahmu, langkah kita, apakah terlihat atau tidak, apakah terasa atau tidak, adalah sebuah kontribusi.”

(Leila S. Chudori – Laut Bercerita)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah SWT. atas segala hidayah dan karunia-Nya.
Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.
Dengan kerendahan hati dan rasa syukur, kupersembahkan karya ini kepada:

Kedua orangtuaku, Bapak Sukismiyanto dan Ibu Sudarti.

Almamater Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi yang berjudul **“Implikasi Pembangunan Pabrik Gula Gunung Madu Plantations terhadap Masyarakat Desa Gunung Batin Baru Tahun 1975-2022”** adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Wakil Dekan II Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, M.Pd., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Ibu Prof. Dr. Risma Margaretha Sinaga, M.Hum., Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, doa, dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah.

8. Bapak Yusuf Perdana, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, serta kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah.
9. Bapak Suparman Arif, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembahas, atas saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, serta para pendidik di Universitas Lampung atas ilmu dan pengalaman yang diberikan selama penulis menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
11. Bapak Purnomo dan Ibu Siti, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
12. Bapak Sodikin selaku Kepala Desa Gunung Batin Baru, atas kesempatan dan informasi yang diberikan.
13. Bapak Abdullah Karim dan Bapak Sutejo, atas kesediaannya membantu penulis untuk menyelesaikan tugas akhir.
14. Keluargaku tercinta, Elia Anggraini, Marini, Ahmad Faisal, Sulis Setyawati, dan Kartika Dwi Wahyuning, terima kasih selalu membantu serta memberi semangat dan dukungan selama penulis menempuh pendidikan.
15. Sahabatku Novita Sari, atas kebersamaannya dalam susah dan senang sejak menjadi mahasiswa baru hingga saat ini, terima kasih atas dukungan, semangat, dan motivasi yang selalu diberikan.
16. Teman-temanku Nur Afifah, Wulan Saputri, dan Nia Nursaniati, atas kebersamaannya selama menempuh perkuliahan dan menjadi tempat berkeluh kesah, serta selalu mendukung dan memberi semangat selama menyelesaikan tugas akhir.
17. Teman-temanku, Istiqomah, Mia Oktavia, Wulansuci Kurnia Dwianingsih, Novi Handayani, Dewi Pratiwi, Resti Nurfitriyani, Afini Nurfajari, R. Nata Trisna Hardini, Sabila Anna Martina, Asfinatu Nurjanah, Khairunnisa Faadhilah, dan Regita Melina Pramesti, atas dukungan dan motivasi yang diberikan.

18. Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Sejarah angkatan 2018, terima kasih atas kenangan dan kebersamaan yang tidak akan pernah saya lupakan selama menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
19. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Bandar Lampung, Desember 2023

Dwi Mawarni

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.7 Kerangka Pikir.....	8
1.8 Paradigma.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.1.1 Konsep Implikasi.....	10
2.1.2 Teori Perubahan Sosial.....	11
2.1.3 Sejarah Kabupaten Lampung Tengah	12
2.1.4 Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita).....	15
2.1.5 Masyarakat Desa Gunung Batin Baru	17
2.1.6 Konsep Sosial Ekonomi	18
2.2 Kajian Penelitian Terdahulu	21
III. METODE PENELITIAN	23
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	23
3.2 Metode Penelitian	24
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Hasil	30
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30

4.1.1.1	Gambaran Umum Desa Gunung Batin Baru	30
4.1.1.2	Sejarah Desa Gunung Batin Baru	32
4.1.2	Sejarah Pembangunan Pabrik Gula Gunung Madu Plantations	33
4.2	Deskripsi Data	37
4.2.1	Kehidupan Masyarakat Desa Gunung Batin Baru	37
4.2.1.1	Periode 1975-1979	37
4.2.1.2	Periode 2000-2019	40
4.2.1.3	Periode 2020-2022	46
4.2.2	Implikasi Pembangunan Gunung Madu Plantations terhadap Masyarakat Desa Gunung Batin Baru	50
4.2.2.1	Masa Awal Pembangunan Gunung Madu Plantations	50
4.2.2.2	Masa Reformasi	55
4.2.2.3	Masa Pandemi Covid-19	64
4.3	Pembahasan	75
4.3.1	Perubahan Masyarakat Desa Gunung Batin Baru pada Masa Awal Pembangunan Gunung Madu Plantations	75
4.3.2	Perubahan Masyarakat Desa Gunung Batin Baru pada Masa Reformasi	78
4.3.3	Perubahan Masyarakat Desa Gunung Batin Baru pada Masa Pandemi Covid-19	80
V.	SIMPULAN DAN SARAN	84
5.1	Simpulan	84
5.2	Saran	86
	DAFTAR PUSTAKA	87
	LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Desa di Kecamatan Terusan Nunyai	31
4.2 Jumlah Penduduk di Kecamatan Terusan Nunyai Tahun 2018	41
4.3 Lembaga dan Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Terusan Nunyai Tahun 2018.....	42
4.4 Sekolah di Desa Gunung Batin Baru Tahun 2000-2019	43
4.5 Jumlah Murid SD di Kecamatan Terusan Nunyai Tahun 2019	44
4.6 Jumlah Murid SMP Di Desa Gunung Batin Baru Tahun 2019.....	44
4.7 Populasi Ternak di Kecamatan Terusan Nunyai Tahun 2018.....	45
4.8 Jumlah Penduduk di Kecamatan Terusan Nunyai Tahun 2022	46
4.9 Sarana Kesehatan di Kecamatan Terusan Nunyai Tahun 2020	47
4.10 Jumlah Kunjungan Puskesmas Dan Puskesmas Pembantu di Kecamatan Terusan Nunyai Tahun 2020.....	47
4.11 Sekolah Di Desa Gunung Batin Baru Tahun 2022	48
4.12 Bantuan Kesehatan GMP Tahun 2000-2019	57
4.13 Bantuan GMP di Bidang Pendidikan Tahun 2000-2019.....	59
4.14 Bantuan Infrastruktur GMP Tahun 2000-2019	61
4.15 Bantuan Kesehatan GMP Tahun 2020-2022	66
4.16 Implikasi Gunung Madu Plantations Di Bidang Kesehatan	67
4.17 Jumlah Sekolah di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Kecamatan Terusan Nunyai Tahun 2022.....	69
4.18 Implikasi Gunung Madu Plantations Di Bidang Pendidikan	70
4.19 Implikasi Pabrik Gula Gunung Madu Plantations Di Bidang Ekonomi ..	72
4.20 Sarana Perekonomian Masyarakat Desa Gunung Batin Baru Tahun 2022	73
4.21 Perubahan Masyarakat Desa Gunung Batin Baru Tahun 1975-2022	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Peta Desa Gunung Batin Baru Tahun 1974	30
4.2 Peta Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah.....	32
4.3 Pembangunan Pabrik Gula GMP	34
4.4 Peresmian Pabrik GMP oleh Presiden Soeharto	35
4.5 Sumur Bor Bantuan dari GMP Di Dusun 2 Tahun 2014	57
4.6 Sumur Bor Bantuan dari GMP Di dusun 5 Tahun 2015	58
4.7 Pagar SDN Gunung Batin Baru Bantuan GMP Tahun 2000	60
4.8 Balai Kampung Gunung Batin Baru	61
4.9 Masjid Syuhada Gunung Batin Baru.....	62
4.10 Sumur Bor Bantuan dari GMP Di Dusun 7 Tahun 2020	66
4.11 Bantuan Fasilitas Kebersihan GMP Tahun 2021	67
4.12 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Gunung Batin Baru	69
4.13 Bantuan Sembako dari GMP kepada masyarakat	72

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan proses perubahan yang dilakukan melalui upaya-upaya secara sadar dan terencana. Pada hakekatnya pembangunan sendiri bertujuan untuk memperbaiki keadaan sosial ekonomi masyarakat. Proses pembangunan terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat, ekonomi, sosial, budaya, politik, yang bermakna adanya kemajuan dan perbaikan (*progress*), pertumbuhan dan diversifikasi. Dengan demikian, adanya sebuah pembangunan sebagai perubahan yang disengaja, tentu membawa dampak di berbagai bidang kehidupan masyarakat. Perubahan sosial terjadi sebagai dampak dari adanya pembangunan tersebut.

Perubahan sosial akibat adanya pembangunan dapat terjadi di berbagai bidang kehidupan masyarakat. Gillin dan Gillin mengatakan bahwa perubahan sosial merupakan suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat (Marius, 2006). Dalam tulisannya, Budijarto (2018) mengartikan perubahan sosial terjadi ketika adanya komunitas atau perkumpulan di tengah-tengah masyarakat mengalami pergerakan yang berdampak kepada perubahan dikarenakan adanya perkembangan atau perubahan dari yang semula ke arah yang lebih baru. Perubahan sosial secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pergeseran atau berubahnya struktur/tatanan di masyarakat, meliputi pola pikir yang lebih inovatif, sikap serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan penghidupan yang lebih bermanfaat.

Perubahan tersebut juga dirasakan oleh masyarakat Desa Gunung Batin Baru, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah pada saat dibangunnya

pabrik gula Gunung Madu Plantations sebagai bentuk upaya pemerintah untuk membuka perekonomian masyarakat sekitar. Pembangunan pabrik gula tersebut merupakan salah satu langkah pemerintah Orde Baru untuk menggerakkan pembangunan nasional di Indonesia, sehingga dapat meyakinkan negara lain untuk berinvestasi dan menumbuhkan keyakinan masyarakat terhadap pemerintahan yang sedang berlangsung.

Presiden Soeharto menjadikan pembangunan ekonomi sebagai perhatian utama pemerintahan Orde Baru. Harus diakui bahwa beberapa pencapaian, terutama di bidang ekonomi berhasil diraih. Namun, pencapaian itu sangat tidak merata. Pulau Jawa, khususnya Jakarta memang dapat menikmati pencapaian tersebut, namun tidak dengan daerah-daerah lain. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya kecemburuan dan konflik sosial-politik di daerah-daerah di luar Pulau Jawa (Hadi dan Kasuma, 2012). Tidak meratanya pembangunan yang diawali dari bidang ekonomi tersebut kemudian menyebar ke seluruh sektor kehidupan.

Wilayah pedesaan di Indonesia pada masa itu yang belum terlalu mendapatkan perhatian besar oleh pemerintah, kebanyakan mengandalkan bidang pertanian atau perkebunan sebagai sumber pendapatan. Provinsi Lampung merupakan daerah yang cukup penting dalam bidang pertanian di Indonesia. Berbagai jenis tanaman bahan makanan seperti ubi-ubian, jagung, kacang-kacangan, sayuran, maupun tanaman perdagangan atau tanaman keras seperti kopi, karet, lada, dan kelapa banyak dihasilkan. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1983) kegiatan pembangunan pada awal kemerdekaan terutama pada masyarakat pedesaan sangat jauh tertinggal. Jalan-jalan rusak berat, jalan utama kelas provinsi sulit dilalui oleh kendaraan umum. Provinsi Lampung merupakan daerah pertanian yang penting di Indonesia, karena masih banyaknya lahan yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Selain itu, faktor sumber daya manusia yang cukup menguntungkan, misalnya para petani di daerah Lampung banyak berasal dari Jawa dan Bali yang relatif telah cukup maju dalam pertanian pada sawah ataupun dalam pengusahaan pertanian palawija dan sayuran di tanah kering dan sawah.

Provinsi Lampung merupakan daerah pertanian yang cukup penting di Indonesia disebabkan adanya program-program pemerintah pusat dan daerah di bidang pertanian, terutama mengenai prasarana-prasarana produksi baik di masa sebelumnya maupun sejak Pelita I. Adanya kemajuan di sektor ekonomi pada masa Repelita 1, berdampak pada meningkatnya pembangunan industri, salah satunya industri gula yang mulai digagas kembali setelah mengalami kemerosotan pada masa awal kemerdekaan. Industri gula telah menjadi industri tertua dan unggulan di Indonesia sejak masa VOC yang berpusat di Pulau Jawa (Marpaung, dkk, 2011). Menurut catatan sejarah, Indonesia pernah menorehkan prestasi menjadi salah satu pemasok gula terbesar di dunia pada masa Kolonial Hindia-Belanda (Perdana, Henry, dan Yustina, 2019).

Semenjak masa Orde Baru inilah, pemerintah memutuskan untuk mengembangkan industri gula ke luar Pulau Jawa. Berdasarkan hasil survei Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia, terdapat lahan yang sesuai untuk tanaman tebu di 11 provinsi di luar Jawa dengan total luas 287.000 hektar (Marpaung, dkk, 2011). Perkebunan-perkebunan tersebut tersebar di seluruh wilayah Indonesia, terutama Lampung dan Sulawesi (Misran, 2005). Pabrik Gula Gunung Madu Plantations yang terletak di Desa Gunung Batin Baru, Kecamatan Terusan Nunyai, yang dibangun pada Oktober 1975 dan diresmikan oleh Presiden Soeharto pada Tahun 1979. Menurut Evizal (2018), PT Gunung Madu Plantations merupakan perusahaan yang dibangun bersama-sama oleh perusahaan swasta asing dan swasta nasional yang berstatus PMA (Penanaman Modal Asing).

Keputusan pemerintah untuk mendirikan industri gula di Lampung tidak lepas dari kebutuhan gula nasional yang semakin meningkat. Sebelumnya, produk gula di wilayah Sumatera dihasilkan oleh masyarakat melalui proses produksi yang sederhana, sehingga kuantitas yang dihasilkan belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Provinsi Lampung merupakan wilayah Pulau Sumatera yang memiliki akses terdekat dari Pulau Jawa, sehingga memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkan industri gula. Kabupaten Lampung Tengah dipilih

sebagai lokasi industri gula karena wilayahnya yang luas dan kurangnya optimalisasi lahan pertanian yang dapat dimanfaatkan sebagai industri.

Kabupaten Lampung Tengah yang memiliki luas 4789,82 km² ini menjadi pilihan untuk dibangunnya pabrik gula pertama di Sumatera, yang telah membantu menopang kebutuhan gula nasional (Budianto, 2020). Tercapainya keberhasilan industri gula pertama di Sumatera, dan tercapainya swasembada pangan menunjukkan bahwa Pabrik Gula Gunung Madu Plantations merupakan tulang punggung pembangunan ekonomi yang berperan dalam mengentaskan kemiskinan serta mengurangi angka pengangguran yang ada di Lampung Tengah, terutama masyarakat Desa Gunung Batin Baru, Kecamatan Terusan Nunyai, sebagai lokasi penelitian. Semenjak adanya pabrik gula Gunung Madu Plantations inilah Provinsi Lampung menjadi sasaran pembangunan yang berdampak bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.

Namun, adanya pembangunannya sebuah perusahaan tentu mengubah kehidupan masyarakat sekitar. Begitupun pembangunan Pabrik Gula Gunung Madu Plantations yang pada prosesnya tentu memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat Desa Gunung Batin Baru, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah, yang dipilih sebagai tempat dibangunnya pabrik gula pertama di luar Pulau Jawa. Adanya pembangunan Pabrik Gula Gunung Madu Plantations di Desa Gunung Batin Baru, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah, menyebabkan adanya dinamika kehidupan yang terjadi pada masyarakat sekitar. Hal ini dapat mengubah kehidupan masyarakat di berbagai bidang, khususnya di bidang sosial dan ekonomi.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah mengenai bagaimana kehidupan masyarakat Desa Gunung Batin Baru, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah sebagai implikasi pembangunan Pabrik Gula Gunung Madu Plantations, dalam penelitian yang berjudul “Implikasi Pembangunan Gunung Madu Plantations terhadap Masyarakat Desa Gunung Batin Baru Tahun 1975-2022”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implikasi pembangunan Gunung Madu Plantations terhadap sosial dan ekonomi masyarakat Desa Gunung Batin Baru Tahun 1975-1979?
2. Bagaimana implikasi pembangunan Gunung Madu Plantations terhadap sosial dan ekonomi masyarakat Desa Gunung Batin Baru Tahun 2000-2019?
3. Bagaimana implikasi pembangunan Gunung Madu Plantations terhadap sosial dan ekonomi masyarakat Desa Gunung Batin Baru pada masa pandemi COVID-19 Tahun 2020-2022?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian tidak terlalu luas jangkauannya serta memudahkan pembahasan dalam penelitian, maka berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis membatasi masalah pada permasalahan di bawah ini:

1. Implikasi pembangunan Gunung Madu Plantations terhadap sosial dan ekonomi masyarakat Desa Gunung Batin Baru Tahun 1975-1979.
2. Implikasi pembangunan Gunung Madu Plantations terhadap sosial dan ekonomi masyarakat Desa Gunung Batin Baru Tahun 2000-2019.
3. Implikasi pembangunan Gunung Madu Plantations terhadap sosial dan ekonomi masyarakat Desa Gunung Batin Baru pada masa pandemi COVID-19 Tahun 2020-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implikasi pembangunan Gunung Madu Plantations terhadap sosial dan ekonomi masyarakat Desa Gunung Batin Baru pada masa awal pembangunan Tahun 1975-1979?
2. Bagaimana implikasi pembangunan Gunung Madu Plantations terhadap sosial dan ekonomi masyarakat Desa Gunung Batin Baru pada masa reformasi Tahun 2000-2019?
3. Bagaimana implikasi pembangunan Gunung Madu Plantations terhadap sosial dan ekonomi masyarakat Desa Gunung Batin Baru pada masa pandemi Covid-19 Tahun 2020-2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui implikasi pembangunan Gunung Madu Plantations terhadap sosial dan ekonomi masyarakat Desa Gunung Batin Baru pada masa awal pembangunan Tahun 1975-1979.
2. Mengetahui implikasi pembangunan Gunung Madu Plantations terhadap sosial dan ekonomi masyarakat Desa Gunung Batin Baru pada masa reformasi Tahun 2000-2019.
3. Mengetahui implikasi pembangunan Gunung Madu Plantations terhadap sosial dan ekonomi masyarakat Desa Gunung Batin Baru pada masa pandemi Covid-19 Tahun 2020-2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun kegunaan dari penelitian ini, antara lain:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan masalah serta tujuan dari penelitian ini, yaitu

implikasi pembangunan Gunung Madu Plantations terhadap sosial dan ekonomi masyarakat Desa Gunung Batin Baru Tahun 1975-2022.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi Universitas Lampung
Dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pengetahuan, khususnya pengetahuan sejarah mengenai implikasi pembangunan Gunung Madu Plantations terhadap masyarakat Desa Gunung Batin Baru Tahun 1975-2022.
- b) Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Memberikan pengetahuan sejarah mengenai implikasi pembangunan Gunung Madu Plantations terhadap masyarakat Desa Gunung Batin Baru Tahun 1975-2022 untuk tambahan ilmu pengetahuan.
- c) Bagi Penulis
Memperluas wawasan sejarah terkait implikasi pembangunan Gunung Madu Plantations terhadap masyarakat Desa Gunung Batin Baru Tahun 1975-2022.
- d) Bagi Pembaca
Menambah pengetahuan sejarah, terutama sejarah lokal dan sejarah pedesaan terkait implikasi pembangunan Gunung Madu Plantations terhadap masyarakat Desa Gunung Batin Baru Tahun 1975-2022.

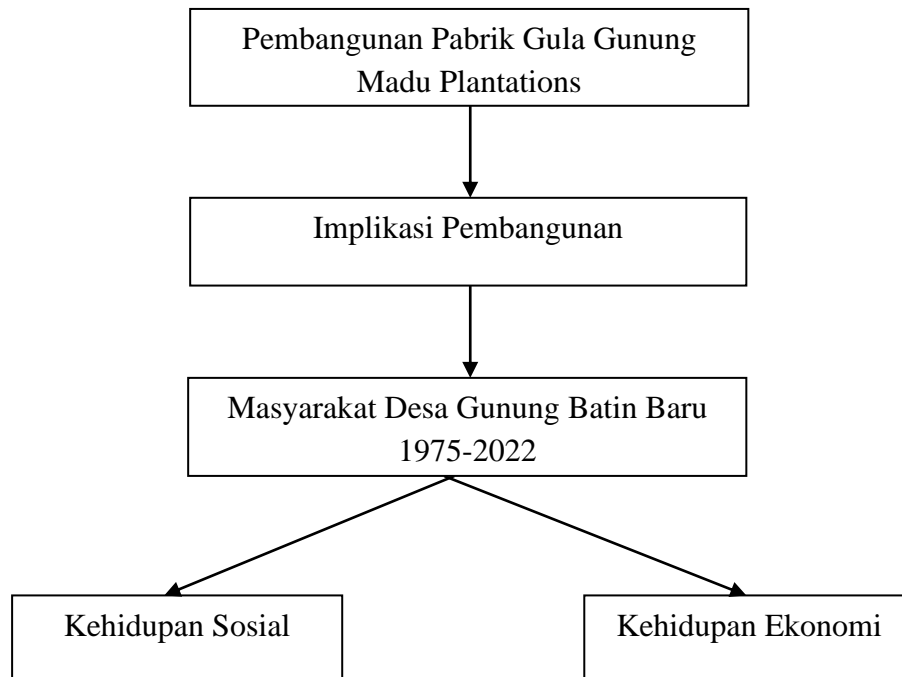
1.7 Kerangka Pikir

Pada hakekatnya pembangunan bertujuan untuk memperbaiki keadaan sosial ekonomi masyarakat. Perubahan sosial secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pergeseran atau berubahnya struktur/tatanan di masyarakat, meliputi pola pikir yang lebih inovatif, sikap serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan

penghidupan yang lebih bermanfaat. Perubahan tersebut juga dirasakan oleh masyarakat Desa Gunung Batin Baru, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah pada saat dibangunnya pabrik gula Gunung Madu Plantations sebagai bentuk upaya pemerintah untuk membuka perekonomian masyarakat sekitar. Pembangunan pabrik gula tersebut merupakan salah satu langkah pemerintah Orde Baru untuk menggerakkan pembangunan nasional di Indonesia, sehingga dapat meyakinkan negara lain untuk berinvestasi dan menumbuhkan keyakinan masyarakat terhadap pemerintahan yang sedang berlangsung.

Namun, adanya pembangunannya sebuah perusahaan tentu mengubah kehidupan masyarakat sekitar. Begitupun pembangunan Pabrik Gula Gunung Madu Plantations yang pada prosesnya tentu memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat Desa Gunung Batin Baru, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah, yang dipilih sebagai tempat dibangunnya pabrik gula pertama di luar Pulau Jawa. Adanya pembangunan Pabrik Gula Gunung Madu Plantations di Desa Gunung Batin Baru, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah, mengakibatkan terjadinya perubahan terhadap kehidupan masyarakat di berbagai bidang, khususnya di bidang sosial dan ekonomi.

1.8 Paradigma



Keterangan:

—————> : Garis Dampak

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berarti meninjau atau mengkaji pustaka-pustaka yang terkait (*literature review*). Suatu kajian pustaka berfungsi sebagai tuntunan dalam mengkaji masalah penelitian (*review of research*). Semakin banyak seorang peneliti mengetahui, mengenal dan memahami tentang teori dan konsep serta penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, semakin dapat dipertanggungjawabkan caranya meneliti permasalahan yang dihadapi. Kajian pustaka berisi teori-teori atau konsep-konsep yang dijadikan bahan acuan dalam mengkaji dan menganalisis permasalahan penelitian (Mulyadi, 2012). Hal-hal yang akan dibahas dalam tinjauan pustaka pada penelitian ini antara lain:

2.1.1 Konsep Implikasi

Implikasi secara bahasa memiliki makna yaitu sesuatu yang telah tersimpul atau disimpulkan di dalam suatu penelitian. Implikasi berfungsi untuk membandingkan hasil penelitian yang lalu dengan hasil penelitian yang baru saja dilakukan. Mengutip Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), definisi implikasi adalah suasana terlibat atau keterlibatan. Sehingga, kata imbuhan berimplikasi atau mengimplikasi dimaknai sebagai membawa keterlibatan atau terlibat dengan sesuatu hal.

Implikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya keterlibatan dari pembangunan Gunung Madu Plantations terhadap kehidupan masyarakat Desa Gunung Batin Baru Tahun 1975-1979. Implikasi dari pembangunan Gunung Madu Plantations, mengartikan bahwa dalam pembangunannya, pabrik gula Gunung Madu Plantations

memberikan dampak bagi masyarakat sekitar, khususnya masyarakat Desa Gunung Batin Baru, yaitu desa di mana pabrik tersebut didirikan.

Implikasi yang terjadi di Desa Gunung Batin Baru terjadi di berbagai bidang, yaitu sosial dan ekonomi. Implikasi ini menyebabkan terjadinya perubahan sosial, seperti interaksi sosial, , pendidikan, kesehatan, hingga infrastruktur. Selain itu, perubahan ekonomi masyarakat juga terjadi akibat pembangunan pabrik gula Gunung Madu Plantations di Desa Gunung Batin Baru.

2.1.2 Teori Perubahan Sosial

Perubahan memiliki aspek yang luas, termasuk di dalamnya yang berkaitan dengan nilai, norma, tingkah laku, organisasi sosial, lapisan sosial, kekuasaan, wewenang dan interaksi sosial. Teori perubahan sosial dikemukakan oleh para ahli dengan aksentuasi yang berbeda-beda, sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing. Menurut Koenjaraningrat perubahan sosial itu sendiri mencakup nilai-nilai yang bersifat material maupun budaya tertentu untuk mencapai tujuan bersama. Gillin dan Gillin mengatakan bahwa perubahan sosial merupakan suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat (Marius, 2006).

Dalam tulisannya, Budijarto (2018) mengartikan perubahan sosial terjadi ketika adanya komunitas atau perkumpulan di tengah-tengah masyarakat mengalami pergerakan yang berdampak kepada perubahan dikarenakan adanya perkembangan atau perubahan dari yang semula ke arah yang lebih baru. Perubahan sosial dapat dipandang dari berbagai aspek oleh para pakar, tetapi pada pokoknya di dalam hal tersebut ada unsur kelompok masyarakat dengan tujuan tertentu untuk

pembaharuan. Perubahan sosial secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pergeseran atau berubahnya struktur/tatanan di masyarakat, meliputi pola pikir yang lebih inovatif, sikap serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan penghidupan yang lebih bermanfaat.

Proses perubahan berjalan sedemikian rupa sehingga tidak terasa oleh masyarakat pendukungnya. Gerak perubahan yang sedemikian itu disebut evolusi. Sosiologi memiliki gambaran adanya perubahan evolusi masyarakat dari masyarakat sederhana menjadi masyarakat modern. Berdasarkan pemikiran August Comte, masyarakat berkembang secara linier (searah), yakni dari masyarakat primitif menjadi masyarakat yang lebih maju.

Proses evolusi yang dialami masyarakat, mengakibatkan perubahan-perubahan yang berdampak pada perubahan nilai-nilai dan berbagai anggapan yang dianut masyarakat. Pandangan subjektif tentang nilai dibaurkan dengan tujuan akhir perubahan sosial. Perubahan sosial yang terjadi dari masyarakat sederhana menuju masyarakat modern berlangsung lambat tanpa menghancurkan fondasi yang membangun masyarakat, sehingga memerlukan waktu yang lama (Ariyani dan Nurcahyono, 2014).

2.1.3 Sejarah Kabupaten Lampung Tengah

Kabupaten Lampung Tengah adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Lampung. Wilayah Kabupaten Lampung Tengah pada waktu tata pemerintahan Jepang adalah wilayah Bun Shu Metro. Setelah Indonesia merdeka dan dengan berlakunya peraturan peralihan pasal 2 UUD 1945, maka Bun Sho Metro berubah menjadi Kabupaten Lampung Tengah yang dikepalai oleh seorang Bupati. Bupati pertama

Kabupaten Lampung Tengah adalah Burharuddin dengan masa jabatan Tahun 1945-1948.

Sejak diundangkannya Undang Undang Nomor 12 Tahun 1999, Kabupaten Lampung Tengah mengalami pemekaran menjadi dua kabupaten dan satu kota yaitu Kabupaten Lampung Tengah sendiri, Kabupaten Lampung Timur dan Kota Metro. Kegiatan pemerintahan dengan skala kabupaten dipusatkan di Gunung Sugih, sedangkan kegiatan perdagangan dan jasa dipusatkan di Bandar Jaya. Jumlah penduduk Kabupaten Lampung Tengah pada Tahun 2020 mencapai 1.460.045 jiwa. Terletak di bagian tengah Provinsi Lampung, kabupaten ini berbatasan dengan:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tulang Bawang dan Lampung Utara.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran.
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Timur dan Kota Metro.
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus dan Lampung Barat (BPS Kabupaten Lampung Tengah, 2021).

Dalam penelitiannya, Setiawan, dkk (2018) mengatakan bahwa secara geografis, Kabupaten Lampung Tengah terletak pada kedudukan 104°35' bujur timur sampai 105°50" bujur timur dan 4°30' lintang selatan sampai 4°15' lintang selatan. Topografi wilayah Kabupaten Lampung Tengah dibagi menjadi lima unit, yaitu daerah topografi berbukit hingga bergunung, daerah topografi berombak hingga bergelombang, daerah dataran alluvial, daerah rawa pasang surut, dan daerah sungai. Sedangkan secara administratif, Kabupaten Lampung Tengah terbagi dalam 28 kecamatan yaitu,

1. Anak Ratu Aji
2. Anak Tuha
3. Bandar Mataram

4. Bandar Surabaya
5. Bangun Rejo
6. Bekri
7. Bumi Nabung
8. Bumi Ratu Nuban
9. Guning Sugih
10. Kalirejo
11. Kota Gajah
12. Padang Ratu
13. Pubian
14. Punggur
15. Putra Rumbia
16. Rumbia
17. Selagai Linggau
18. Sendang Agung
19. Seputih Agung
20. Seputih Banyak
21. Seputih Mataram
22. Seputih Raman
23. Seputih Surabaya
24. Terbanggi Besar
25. Terusan Nunyai
26. Trimurjo
27. Way Pengubuan
28. Way Seputih

Penelitian ini akan berlokasi di Kecamatan Terusan Nunyai yang berjarak 28,28 km² dari ibukota Kabupaten Lampung Tengah. Kecamatan Terusan Nunyai memiliki luas wilayah 302,05 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 43 802,00 jiwa. Kecamatan Terusan Nunyai terdiri dari tujuh desa, antara lain: Gunung Agung, Bandar Agung, Bandar Sakti, Tanjung Anom, Gunung Batin Baru, Gunung

Udik, dan Gunung Batin Ilir (BPS Kabupaten Lampung Tengah, 2021). Pabrik Gula Gunung Madu Plantations sendiri berada di Desa Gunung Batin Baru.

2.1.4 Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita)

Setelah berakhirnya masa Orde Lama yang dipimpin oleh Presiden Soekarno, dimulailah masa Orde Baru yang dipimpin oleh Presiden Soeharto. Pemerintah Orde Baru di bawah kepemimpinan Presiden Soeharto lahir dalam suasana krisis ekonomi, kekalutan politik, dan huru-hara sosial yang terjadi sekitar pertengahan Tahun 1960-an. Suwirta (2018) memperjelas, bahwa Rezim Orde Baru dimulai pada Tahun 1966, saat Bangsa Indonesia mengalami suatu perubahan orientasi yang luar biasa di segala bidang, baik dalam bidang politik, ideologi, ekonomi, maupun sosial dan kebudayaan. Pemerintah di bawah pimpinan Presiden Soeharto, secara bertahap menerima pengalihan kekuasaan dari Presiden Soekarno dan mulai menata kembali Negara Indonesia.

Sebagaimana diputuskan dalam Seminar Angkatan Darat yang diselenggarakan pada tanggal 25-31 Agustus 1966 di Bandung, diuraikan pengertian Orde Baru sebagai berikut:

“Orde Baru pada hakikatnya adalah suatu sikap mental. Tujuannya ialah menciptakan kehidupan sosial, politik, ekonomi, kultural yang dijiwai oleh moral Pancasila, khususnya oleh sila Ketuhanan yang Mahaesa. Orde Baru menghendaki suatu tata pikir yang lebih realistis dan pragmatis, walaupun tidak meninggalkan commitments ideologis perjuangan antikolonialisme dan antiimperialisme.

Orde Baru menginginkan suatu tata susunan yang lebih stabi, lebih berdasarkan lembaga-lembaga (institutionalized), dan yang kurang dipengaruhi oleh oknum-oknum yang dapat menimbulkan kultus individu. Akan tetapi, Orde Baru tidak menolak pimpinan (leadership) yang kuat dan pemerincan yang kuat, malahan menghendaki ciri-ciri demikian dalam masa pembangunan. Orde

Baru menghendaki pelaksanaan yang sungguh-sungguh dari cita-cita demokrasi politik dan demokrasi ekonomi.

Orde Baru adalah suatu tata politik dan tata ekonomi yang berlandaskan Pancasila, UUD 1945 dan yang mempunyai perincian ideal dan operasional dalam Ketetapan-Ketetapan Sidang Umum MPRS...”(Arinanto, 1997).

Pemerintah Orde Baru di bawah kepemimpinan Presiden Soeharto, lahir dalam suasana krisis ekonomi, kelangkaan politik, dan huru-hara sosial yang terjadi sekitar pertengahan Tahun 1960-an. Orde Baru lahir secara dramatis pada Tahun 1966, ketika bangsa Indonesia mengalami suatu perubahan orientasi di segala bidang, baik dalam bidang politik, ideologi, ekonomi maupun sosial dan kebudayaan. Setelah kekuasaan rezim Orde Lama yang kurang lebih selama 20 tahun berkuasa berakhir, kemudian lahirlah Orde Baru di penghujung Tahun 1960-an, yang menumbuhkan harapan-harapan akan perbaikan keadaan sosial, ekonomi dan politik (Wahyudi, 2005).

Suwirta (2018) menjelaskan, prinsip dasar dari pemerintah Orde Baru adalah keinginan untuk menegakkan suatu rezim orde pembaharu yang bukan hanya sekadar menggantikan rezim yang lama. Kata “modernisasi dan pembangunan” adalah slogan pemerintah Orde Baru, sebagai tujuan utama yang hendak dicapai oleh Jenderal Soeharto yang menjanjikan stabilisasi dan pembangunan. Dalam hal stabilisasi ekonomi, banyak yang harus segera diperbaharui oleh pemerintah Orde Baru, sebagai warisan dari pemerintah Orde Lama (1959-1966), seperti hutang luar negeri yang begitu besar, nilai ekspor yang jatuh, rusaknya sejumlah infrastruktur, inflasi dan masalah-masalah lain.

Berbagai kebijakan dibuat untuk mencapai stabilisasi ekonomi. Dalam upayanya tersebut, pemerintah Orde Baru membuat Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita). Repelita sebagai ketetapan pembangunan dalam lima tahun yang pedoman dan landasan pelaksanaannya berdasarkan Ketetapan MPRS No.XLI/MPRS/1968,

disusun oleh Kabinet Pembangunan (Trijayanti, 2008). Repelita secara umum bertujuan untuk meningkatkan pemerataan pembangunan nasional.

Repelita Pertama berlangsung antara Tahun 1969-1974, kemudian dilanjutkan Repelita Kedua Tahun 1974-1979, yang didasarkan pada Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1974 tanggal 11 Maret 1974. Pemerintah menetapkan Repelita II berlangsung pada tahun anggaran 1974/1975 hingga 1978/1979 dan disusun berdasarkan Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN). Repelita II memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan pembangunan di pulau-pulau selain Jawa, Bali, dan Madura, di antaranya melalui program transmigrasi. Presiden Soeharto menyampaikan bahwa pokok-pokok Repelita II merupakan kelanjutan dan peningkatan Repelita I mengenai keseimbangan penanganan masalah-masalah ekonomi dan non ekonomi (<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/muspres/repelita-ii-1-april1974/>).

Sebagai realisasi kebijakan pemerintah Orde Baru tersebut, maka dilakukan berbagai upaya untuk meratakan perekonomian terutama di daerah pedesaan, termasuk Desa Gunung Batin Baru, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah, dengan adanya pembangunan pabrik gula pertama di Lampung.

2.1.5 Masyarakat Desa Gunung Batin Baru

Desa Gunung Batin Baru merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Di Kecamatan Terusan Nunyai yang memiliki luas 306.03 km² ini terdapat tujuh desa antara lain: Gunung Agung, Bandar Agung, Bandar Sakti, Tanjung Anom, Gunung Batin Baru, Gunung Batin Udik, dan Gunung Batin Ilir.

Adapun Desa Gunung Batin Baru memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Gunung Batin Udik dan Desa Gunung Batin Iir
- Sebelah Barat : Desa Gunung Batin Udik
- Sebelah Selatan : Desa Gunung Agung dan Desa Gunung Batin Udik
- Sebelah Timur : Kecamatan Bandar Mataram

Dalam upaya pemerataan ekonomi di wilayah pedesaan, pemerintah Orde Baru melakukan pembangunan pabrik gula pertama di Provinsi Lampung, yaitu pabrik gula Gunung Madu Plantations tepatnya di Desa Gunung Batin Baru. Penduduk Desa Gunung Batin Baru yang pada Tahun 2021 berjumlah 30.178 jiwa ini sebagian besar berprofesi sebagai petani sayuran maupun tanaman perkebunan seperti tebu, karet, dan sawit. (BPS Kabupaten Lampung Tengah, 2021).

Dalam penelitian Budianto (2020) dikatakan bahwa lahirnya PT Gunung Madu Plantations dimulai dari terbentuknya pemerintahan Orde Baru yang mengeluarkan undang-undang pertamanya tentang penanaman modal asing pada 1967. Evizal (2018) menjelaskan bahwa, PT Gunung Madu Plantations berstatus perusahaan PMA (Penanaman Modal Asing), yaitu patungan antara Kuok Investment (HK) Ltd., PT Rejo Sari Bumi, dan PT Pipit Indah. PT Gunung Madu Plantations mulai didirikan pada Tahun 1975 kemudian diresmikan pada tahun 1979 oleh Presiden Suharto.

2.1.6 Konsep Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi adalah posisi individu dan kelompok yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang berlaku umum tentang pendidikan, pemilikan barang-barang, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Kondisi sosial ekonomi masyarakat

ditandai adanya saling kenal mengenal antar satu dengan yang lain, paguyuban, sifat kegotong-royongan dan kekeluargaan (Basrowi dan Juariyah, 2010). Langumadi dan Harudu (dalam Maruwae dan Ardiansyah, 2020) mengungkapkan bahwa tinjauan sosial ekonomi masyarakat dapat dilihat dari tingkat pendidikan, kondisi perumahan, kesehatan, pendapatan dan pekerjaan.

Menurut Indrawati (2015), status sosial ekonomi menunjukkan ketidaksetaraan tertentu, dimana anggota masyarakat memiliki pekerjaan yang bervariasi prestasinya, dan beberapa individu memiliki akses yang lebih besar terhadap pekerjaan berstatus lebih tinggi dibanding orang lain, tingkat pendidikan yang berbeda, akses yang lebih besar terhadap pendidikan yang lebih baik dibanding orang lain, sumber daya ekonomi yang berbeda, dan tingkat kekuasaan untuk mempengaruhi institusi masyarakat.

Menjelaskan kondisi sosial ekonomi sebagai kaitan antara status sosial dan kebiasaan hidup sehari-hari yang telah membudaya bagi individu atau kelompok di mana kebiasaan hidup yang membudaya ini biasanya disebut dengan *culture activity*, kemudian ia juga menjelaskan pula bahwa dalam semua masyarakat di dunia baik yang sederhana maupun yang kompleks, pola interaksi atau pergaulan hidup antara individu menunjuk pada perbedaan kedudukan dan derajat (Basrowi dan Juariyah, 2010). Dapat diketahui bahwa kondisi sosial ekonomi yaitu kedudukan atau status sosial masyarakat yang dapat dilihat berdasarkan tingkat ekonominya.

Menurut survei ekonomi nasional 2007 indikator sosial ekonomi adalah menyangkut berbagai aspek kehidupan antara lain mengenai keadaan demografi, kesehatan, pendidikan, perumahan, kriminalitas, sosial budaya, dan kesejahteraan rumah tangga. Menurut Linton (dalam Basrowi dan Juariyah, 2010) kondisi sosial masyarakat

mempunyai lima indikator yaitu: umur dan kelamin, pekerjaan, prestise, keluarga atau kelompok rumah tangga, dan keanggotaan dalam kelompok perserikatan.

Kehidupan sosial harus dipandang sebagai suatu sistem sosial, yaitu suatu keseluruhan bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berhubungan dalam suatu kesatuan, yang ditandai dengan :

- a. Adanya kehidupan bersama yang pada ukuran minimalnya berjumlah dua orang atau lebih.
- b. Manusia tersebut bergaul (berhubungan) dan hidup bersama dalam waktu yang cukup lama, maka akan terjadi adaptasi dan pengorganisasian perilaku serta munculnya suatu perasaan sebagai kesatuan (kelompok).
- c. Suatu kehidupan sistem bersama (Soeleman dalam Saribulan, 2015)

Kehidupan sosial mempunyai arti yaitu manusia sebagai makhluk hidup mempunyai naluri senantiasa hidup bersama dalam lingkungannya, sedangkan yang dimaksud dengan kehidupan ekonomi yaitu manusia mempunyai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi guna kelangsungan hidupnya (Gilarso dalam Saribulan, 2015), kehidupan manusia dijalankan dengan kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi yang berupa perumahan, pakaian, pendapatan, pangan, kesejahteraan, sarana dan prasarana sosial, serta masih banyak yang lainnya.

Indonesia adalah negara yang sebagian besar penduduknya tinggal di daerah pedesaan, yang berarti Indonesia merupakan negara agraris. Diketahui bahwa dalam masyarakat agraris di mana kehidupannya masih tergantung pada hasil produksi tanah sebagai sarana produksi pokok dan memiliki corak yang homogen dalam mata pencaharian yaitu sebagai petani. Masyarakat yang mempunyai tingkat sosial

ekonomi yang rendah cenderung memiliki tingkat pendidikan yang rendah pula. Masyarakat masih kurang memahami akan pentingnya pendidikan. Pendidikan sebagai suatu aspek yang menyumbangkan sumber daya manusia yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam berbagai kegiatan. Pendidikan mampu membuka cara berpikir ekonomis, yaitu mampu mengembangkan potensi yang ada untuk memperoleh hasil semaksimal mungkin.

2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan yang hendak dibahas, penelitian dengan topik sejenis sebagai pada penelitian terdahulu antara lain adalah penelitian yang dilaksanakan oleh:

1. Arif Budianto (2020) dari Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitiannya pada dinamika ekonomi masyarakat Way Terusan di kawasan industri gula Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung Tahun 1997-2019. Kajian penelitian ini yaitu dinamika ekonomi masyarakat Way Terusan hingga sumbangsih industri gula di Lampung terhadap masyarakat Way Terusan.
2. Probo Agesta Haritskawa (2020) dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitiannya pada sejarah perkembangan industri gula di Lampung Tengah Tahun 1978-1998. Kajian penelitian ini yaitu sejarah perkembangan industri gula di Lampung Tengah 1978-1998 dalam konteks sejarah industri gula nasional, dan menganalisis faktor pemilihan lahan di Lampung Tengah sebagai lokasi industri gula pertama di Sumatera.

Dibawah ini merupakan perbandingan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Arif Budianto dan Probo Agesta Haritskawa dengan penelitian yang hendak peneliti kaji antara lain:

- a. Persamaan, pada penelitian yang akan peneliti laksanakan dengan penelitian terdahulu Arif Budianto dan Probo Agesta Haritskawa ini yakni sama-sama membahas mengenai kehidupan masyarakat saat pembangunan industri gula di Lampung dan merupakan jenis penelitian sejarah yang menggunakan metode penelitian sejarah (heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi).

- b. Perbedaan, pada penelitian yang akan peneliti laksanakan dengan penelitian terdahulu Arif Budianto dan Probo Agesta Haritskawa ini yakni, rentan waktu yang diteliti berbeda. Penelitian terdahulu membahas sejarah industri gula di Lampung secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti berfokus pada masyarakat Desa Gunung Batin Baru, Kecamatan Terusan Nunyai sebagai tempat dibangunnya PT Gunung Madu Plantations.

III. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian berasal dari dua suku kata yaitu metode berasal dari Bahasa Yunani “*methods*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sedangkan penelitian berasal dari kata “*research*”, “*re*” adalah kembali dan “*search*” berarti mencari. Mencari kembali yang dimaksud adalah secara terus-menerus melakukan penelitian melalui proses pengumpulan informasi. Metode penelitian menurut Sugiyono adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Darna dan Herlina, 2018).

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah. Dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara sistematis yang dilakukan untuk menyusun ilmu pengetahuan (Suryana, 2010). Metode merupakan sebuah prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam penyusunan disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti (Herdiani, 2016). Berdasarkan pengertian di atas, metode penelitian dapat disimpulkan sebagai langkah-langkah atau tahapan sistematis yang dilakukan untuk memecahkan masalah atau menyusun ilmu pengetahuan.

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek, antara lain: subjek penelitian, objek penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, temporal penelitian, dan bidang ilmu yang dianggap sesuai dengan isi penelitian. Penelitian ini berjudul: Implikasi Pembangunan Gunung Madu Plantations Terhadap Masyarakat Desa Gunung Batin Baru Tahun 1975-2022.

- 3.1.1 Subjek Penelitian** : Masyarakat Desa Gunung Batin Baru, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah
- 3.1.2 Objek Penelitian** : Implikasi Pembangunan Pabrik Gula Gunung Madu Plantations Terhadap Masyarakat Desa Gunung Batin Baru Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Tahun 1975-2022.
- 3.1.3 Tempat Penelitian** :
1. Desa Gunung Batin Baru, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah
 2. Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI)
 3. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Lampung
 4. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah
- 3.1.4 Waktu Penelitian** : 2022-2023
- 3.1.5 Bidang Ilmu** : Ilmu Sejarah

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian sejarah. Penelitian sejarah adalah metode penelitian yang berbeda dengan penelitian sosial lainnya. Objek kajian sejarah adalah fenomena sosial yang terjadi di masa lampau yang memiliki jarak waktu. Akibatnya interaksi antara peneliti dengan objek penelitian tidak bisa terjadi secara langsung, tetapi harus melalui media yang dikenal sebagai sumber sejarah. Metode sejarah atau metode penelitian sejarah dapat didefinisikan sebagai suatu kumpulan yang sistematis dari prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang dimaksudkan untuk membantu secara efektif dalam pengumpulan bahan-bahan sumber dari sejarah, dalam menilai atau

menguji sumber-sumber itu secara kritis, dan menyajikan suatu hasil “sinthese” (pada umumnya dalam bentuk tertulis) dari hasil-hasil yang dicapai (Garraghan dalam Wasino dan Hartatik, 2018).

Hugiono dan Poerwantana (1987) menjelaskan bahwa historiografi atau penulisan sejarah ialah cara untuk merekonstruksi suatu gambaran masa lampau berdasarkan data yang diperoleh. Sejarah disusun oleh manusia berdasarkan fakta-fakta atau peninggalan masa lalu. Novariyanto (2020) menjelaskan bahwa tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode historis antara lain: heuristik (pengumpulan data primer), kritik (ditelaah dengan baik), interpretasi, dan historiografi.

1. Heuristik

Heuristik merupakan langkah pertama dalam penelitian sejarah, yaitu pencarian bukti-bukti atau sumber-sumber sejarah (Wasino dan Hartatik, 2018). Pada tahap ini peneliti harus mengumpulkan sebanyak-banyaknya sumber untuk dijadikan bahan-bahan penelitian. Adapun sumber sejarah menurut bentuknya diklasifikasikan menjadi tiga di antaranya: sumber tertulis, sumber lisan, dan sumber benda atau artefak. Sumber tertulis dapat berupa dokumen penting, naskah, prasasti, piagam, babad, surat kabar, buku, laporan hasil penelitian, koran, dan artikel jurnal (Herdiani, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pencarian sumber-sumber tertulis di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung, Perpustakaan Daerah Lampung, Perpustakaan Daerah Lampung Tengah, dan ANRI. Selain itu, sumber *e-book* dapat ditemukan secara *online* dengan menelusuri perpustakaan *digital* baik universitas dalam negeri maupun jurnal-jurnal sejarawan yang relevan dengan judul penelitian.

Adapun buku dan jurnal yang dapat dijadikan sumber antara lain: *Di Bawah Asap Pabrik Gula, Perkembangan Industri Gula Indonesia Dan*

Urgensi Swasembada Gula Nasional, Industri Tebu Menuju Zero Waste Industry, Peranan Soeharto Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia Pada Repelita 1 (1968-1973), Dinamika Ekonomi Masyarakat Way Terusan Di Kawasan Industri Gula Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung Tahun 1997-2019. Buku dan jurnal tersebut dapat dijadikan sumber maupun referensi karena berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu, sumber tertulis juga dapat diperoleh melalui dokumen dan surat kabar.

Peneliti juga mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dan mengumpulkan dokumen yang terkait dengan penelitian. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan mengajukan pertanyaan langsung kepada narasumber atau sumber data (Misna, 2015). Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat sesuai dengan topik yang diteliti (Prasanti, 2018). Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sodikin selaku Kepala Desa dan masyarakat Desa Gunung Batin Baru, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah, dan tokoh masyarakat.

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang diperoleh dari Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), serta Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung Tengah, yang berupa sejarah Desa Gunung Batin Baru saat pendirian pabrik gula, mengenai penyerapan tenaga kerja yang berasal dari masyarakat setempat, kontribusi dalam pembangunan infrastruktur daerah, dan lain sebagainya.

2. Kritik

Kritik sumber merupakan langkah yang harus dilakukan dengan mengkritisi sumber-sumber dan bukti-bukti sejarah yang telah dikumpulkan sebelumnya. Kritik sumber perlu dilakukan untuk memastikan otentisitas dan kredibilitas sumber tersebut. Tujuan dilakukan kritik sumber ini yaitu untuk menentukan sumber mana yang benar dan yang salah, dan sumber mana yang sesuai dengan penelitian. Menurut

Wasino dan Hartatik (2018), kritik adalah penilaian atau pengujian terhadap bahan-bahan sumber dari sudut pandangan nilai kenyataan (kebenarannya) semata-mata. Kritik dilakukan melalui dua cara, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

Herdiani (2016) menjelaskan, kritik eksternal adalah suatu penelitian mengenai asal usul sumber yang ditemukan dan untuk mengetahui apakah sumber tersebut telah diubah oleh orang tertentu atau tidak. Kritik eksternal dilakukan untuk menguji dan memverifikasi aspek-aspek luar dari sumber yang telah dikumpulkan. Kritik eksternal berfungsi untuk memeriksa sumber sejarah demi memastikan otentisitas dan integritas dari sumber tersebut. Sementara kritik internal menguji aspek internal dalam sumber. Kritik internal dilakukan untuk menilai kredibilitas data dalam sumber. Kritik internal bertujuan untuk menyeleksi data sehingga diperoleh fakta. Dalam hal ini, peneliti melakukan kritik sumber yang telah dikumpulkan seperti buku, peneliti memastikan otentisitas dan kredibilitas buku tersebut dan apakah buku tersebut berkaitan dengan topik yang diteliti.

3. Interpretasi

Tahap ketiga dalam metodologi sejarah adalah interpretasi. Interpretasi adalah proses menggabungkan atau menyusun fakta-fakta sejarah berdasarkan subjek kajian. Herdiani (2016) mengatakan, dalam tahap interpretasi, diperlukan kecermatan dalam menghubungkan fakta satu dengan fakta yang lain, sehingga peneliti dapat mengkisahkan kembali untuk mengungkapkan sebuah peristiwa sejarah. Data yang tidak sesuai atau tidak berkaitan dengan tema penelitian dipisahkan agar tidak mengganggu peneliti dalam merekonstruksi peristiwa sejarah.

Pada tahap interpretasi data, dituntut kecermatan dan sikap objektif peneliti, terutama dalam hal interpretasi subjektif terhadap fakta sejarah. Pada tahap interpretasi inilah ilmu sejarah tidak berdiri sendiri. Diperlukan

sejumlah konsep dan pendekatan teoritis dari ilmu-ilmu lain yang dapat membantu peneliti menginterpretasikan data yang telah ditemukan (Heryati, 2017).

Dalam kajiannya, Sartono (dalam Miftahuddin, 2020) menerangkan bahwa unsur-unsur yang membentuk struktur bangunan cerita sejarah adalah ilmu-ilmu sosial itu sendiri. Melalui ilmu-ilmu sosial itulah, peneliti dapat menjelaskan sebab-akibat suatu peristiwa sejarah terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti menginterpretasikan data sesuai dengan fakta-fakta yang ada dan menggunakan ilmu-ilmu bantu lainnya, misalnya ilmu ekonomi.

4. Historiografi

Tahap historiografi adalah tahap terakhir dalam penelitian sejarah, dimana tahap penulisan sejarah dilakukan. Historiografi merupakan penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan (Abadillah dalam Heryati, 2017). Historiografi adalah proses penyampaian hasil rekonstruksi imajinatif masa lampau sesuai dengan jejak-jejaknya yang kemudian dituangkan ke dalam sebuah karya tulis, yang kemudian menjadi sebuah kisah sejarah. Pada tahap historiografi, yang harus dituangkan dalam tulisan merupakan hasil dari penafsiran dari fakta-fakta itu menjadi sebuah kisah sejarah yang selaras (Herdiani, 2016).

Sukiati (2014) mengatakan bahwa, historiografi adalah proses penyusunan fakta-fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam sebuah bentuk penulisan sejarah. Historiografi dipahami sebagai “seni penulisan sejarah”. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan struktur dan gaya bahasa penulisannya agar pembaca dapat mengerti pokok-pokok pemikiran yang disampaikan. Pada tahap ini, peneliti menyusun sebuah tulisan atau cerita sejarah berdasarkan bukti-bukti dan fakta-fakta yang telah diolah sebelumnya melalui berbagai tahapan metodologi historis, sehingga menghasilkan sebuah tulisan mengenai implikasi pembangunan Gunung

Madu Plantations terhadap masyarakat Desa Gunung Batin Baru Tahun 1975-2022.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang implikasi pembangunan pabrik gula Gunung Madu Plantations terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Gunung Batin Baru Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Tahun 1975-2022 dapat disimpulkan yaitu, pembangunan pabrik gula Gunung Madu Plantations mengakibatkan terjadinya perubahan kehidupan sosial masyarakat pada masa awal pembangunan yaitu Tahun 1975-1979, yang dapat dilihat dari perubahan kehidupan masyarakat yang awalnya merupakan petani padi dan jagung, beralih jenis tanaman menjadi tebu. Selain itu, terjadi interaksi antara masyarakat desa dengan pihak perusahaan. Adanya pembebasan lahan pertanian masyarakat juga menimbulkan konflik antara masyarakat dan perusahaan. Di bidang ekonomi, mata pencaharian masyarakat terjadi peralihan jenis tanaman yang awalnya bertani padi dan jagung mulai beralih menjadi petani tebu dan buruh tani pabrik gula. Adanya peningkatan ekonomi masyarakat yang menjual lahan pertaniannya. Masyarakat menjadi lebih konsumtif dengan membangun rumah dan fasilitas-fasilitas kebersihan yang lebih memadai.

Pada masa reformasi yaitu pada Tahun 2000-2019, implikasi pembangunan Gunung Madu Plantations dapat dilihat dari berbagai peningkatan di bidang interaksi sosial, kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur. Gunung Madu Plantations berkontribusi pada kesehatan masyarakat dengan membangun sumur bor dan bantuan air bersih kepada masyarakat, serta adanya *medical center* di kawasan pabrik gula. Di bidang pendidikan, bantuan yang diberikan berupa renovasi dan pembanguna sekolah. Adanya bantuan pendidikan ini, membuat jumlah sekolah yang berdiri di Desa Gunung Batin Baru bertambah, sehingga meningkatkan pendidikan masyarakat. Selain itu, pembangunan

balai desa dan masjid merupakan salah satu bantuan infrastruktur yang diberikan. Sedangkan implikasi Gunung Madu Plantations terhadap kehidupan ekonomi masyarakat dapat dilihat dengan adanya penyerapan tenaga kerja yang berasal dari warga desa Gunung Batin Baru pada masa tebang dan giling setiap tahunnya. Selain itu, adanya pembentukan Kelompok Kambing pada Tahun 2010 oleh Gunung Madu Plantations untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan demikian, terjadi peningkatan di bidang sosial seperti kesehatan, pendidikan, maupun ekonomi masyarakat Desa Gunung Batin Baru.

Implikasi pembangunan pabrik gula Gunung Madu Plantations pada masa pandemi Covid-19 yang terjadi Tahun 2020-2022, yaitu adanya kontribusi kesehatan dengan membangun sumur bor dan fasilitas kebersihan bagi warga yang membutuhkan untuk mencegah penyebaran pandemi. Pada masa pandemi ini jumlah sekolah bertambah dengan adanya pembangunan sekolah-sekolah yang tidak terlepas dari kontribusi Gunung Madu Plantations. Adanya kontribusi terhadap pendidikan masyarakat, menunjukkan bahwa berdirinya Gunung Madu Plantations memberikan implikasi terhadap pendidikan masyarakat Desa Gunung Batin Baru. Sedangkan dalam bidang ekonomi yaitu bantuan sembako yang dilakukan dua kali dalam setahun untuk membantu meringkankan kebutuhan masyarakat di masa pandemi pandemi. Selain itu, pabrik gula Gunung Madu Plantations juga tetap menyerap tenaga kerja panen dan giling yang berasal dari masyarakat Desa Gunung Batin Baru.

5.2 Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis menyampaikan saran-saran di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Lain

Perlu penelitian lebih lanjut terkait sejarah lokal Lampung khususnya kehidupan masyarakat sebagai dampak adanya pembangunan industri, karena masih banyak yang dapat dikaji lebih lanjut agar memperoleh pengetahuan mengenai sejarah lokal maupun sejarah pedesaan Lampung yang harus lebih banyak diteliti.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan pembaca dapat mengetahui sejarah pedesaan Lampung yaitu implikasi pembangunan pabrik gula Gunung Madu Plantations terhadap sosial dan ekonomi masyarakat Desa Gunung Batin Baru Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Tahun 1975-2022, dan dapat menggunakan penelitian ini sebagai pengetahuan sejarah lokal Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Arinanto, Satya. 1997. Negara Orde Baru dan Hak-Hak Rakyat. *Jurnal Hukum Dan Pembangunan*. 1 (27): 9-10.
- Ariyani, Nur Indah dan Okta Hadi Nurcahyono. 2014. Digitalisasi Pasar Tradisional: Perspektif Teori Perubahan Sosial. *Jurnal Analisa Sosiologi*. 3 (1): 7.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah. 2019. *Kecamatan Terusan Nunyai Dalam Angka 2019*. Lampung Tengah: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah. 2020. *Kecamatan Terusan Nunyai Dalam Angka 2020*. Lampung Tengah: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah. 2021. *Kecamatan Terusan Nunyai Dalam Angka 2021*. Lampung Tengah: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah. 2023. *Kecamatan Terusan Nunyai Dalam Angka 2023*. Lampung Tengah: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah.
- Basrowi dan Siti Juariyah. 2010. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. 7 (1): 60.
- Budianto, Arif. 2020. *Dinamika Ekonomi Masyarakat Way Terusan Di Kawasan Industri Gula Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung Tahun 1997-2019*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Metro.

- Budijarto, Agus. 2018. Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Nilai-Nilai yang Terkandung Dalam Pancasila. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*. Edisi 34.
- Darna, Nana dan Elin Herlina. 2018. Memilih Metode Penelitian yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen. *Ekonomologi Jurnal Ilmu Manajemen*. 5 (1): 288.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1983. *Sejarah Pengaruh Pelita Terhadap Kehidupan Masyarakat Pedesaan. Di Daerah Lampung*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- Diskominfo Kab. Lampung Tengah. 2022. *Geografis & Administratif*. <https://terusannunyai.kec.lampungtengahkab.go.id/>. Diakses pada 29 Oktober 2022.
- Doni Fitra. 2021. *Repelita II 1 April 1974*. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/muspres/repelita-ii-1-april-1974/>. Diakses pada 5 April 2022.
- Evizal, Rusdi. 2018. *Pengelolaan Perkebunan Tebu*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fitriani, Wiyatul. 2013. Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir Pada Siswa Tata Busana Kelas XI Di SMK Negeri 1 Kendal. *Fashion and Fashion Education Journal*. 2 (1): 9.
- Hadi, D. W. dan Gayung Kasuma. 2012. Propaganda Orde Baru 1966-1980. *Jurnal Verleden*. 1 (1): 44.
- Herdiani, Een. 2016. Metode Sejarah Dalam Penelitian Tari. *Jurnal Ilmiah Seni Makalangan*. 3 (2): 35-42.
- Heryati. 2017. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Hugiono dan Poerwantana. 1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT Bina Aksara.

- Indrawati, Endang Sri. 2015. Status Sosial Ekonomi Dan Intensitas Komunikasi Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Panggung Kidul Semarang Utara. *Jurnal Psikologi Undip*. 14 (1): 54.
- Marius, Jelamu Ardu. 2006. Perubahan Sosial. *Jurnal Penyuluhan*. 2 (2): 126.
- Marpaung, Yanto Togi Ferdinand, dkk. 2011. Perkembangan Industri Gula Indonesia Dan Urgensi Swasembada Gula Nasional. *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)*. 2 (1): 2.
- Maruwae, Abdulrahim Dan Ardiansyah. 2020. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Transmigran. *Oikos-Nomos: JURNAL KAJIAN EKONOMI DAN BISNIS*. 13 (1): 41.
- Miftahuddin. 2020. *Metodologi Penelitian Sejarah Lokal*. Yogyakarta: UNY Press.
- Misna, Andi. 2015. Formulasi Kebijakan Alokasi Dana Desa Di Desa Kandolo Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur. *eJournal Administrasi Negara*. 3 (2): 527.
- Misran, Erni. 2005. Industri Tebu Menuju *Zero Waste Industry*. *Jurnal Teknologi Proses*. 4 (2): 6.
- Mulyadi, Mohammad. 2012. Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*. 16 (1): 77.
- Novariyanto, Rizky Agung. 2020. Makna Historis Monumen Kesejarahan di Kota Malang sebagai Sumber Belajar Sejarah. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*. 9 (1): 52.
- Perdana, Yusuf, Henry Susanto, dan Yustina Sri Ekwandari. 2019. Dinamika Industri Gula Sejak *Cultuurstelsel* Hingga Krisis Malaise Tahun 1830-1929. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*. 7 (2): 228.
- Prasanti, Ditha. 2018. Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *Jurnal Lontar*. 6 (1): 17.

- PT Gunung Madu Plantations. 2015. *Sejarah Perusahaan & Produk Gula*. <https://gunungmadu.co.id/>. Diakses pada 2 Mei 2022.
- Saribulan, Andi. 2015. *Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus Pada 5 (Lima) Keluarga Di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar)*. (Skripsi). Universitas Negeri Makassar.
- Setiawan, Dodi, dkk. 2018. Aplikasi Sistem Informasi Geografis Untuk Analisis Potensi Alat dan Mesin Pertanian Lampung Tengah. *Jurnal Teknik Pertanian Lampung*. 8 (1).
- Sukiati. 2014. Penelitian Hukum Islam dengan Pendekatan Sejarah. *Jurnal AsSa'is*. 2 (2): 125-126.
- Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suwirta, Andi. 2018. Pers dan Kritik Sosial pada Masa Orde Baru: Studi Kasus Pers Mingguan Mahasiswa Indonesia di Bandung, 1966-1974. *MIMBAR PENDIDIKAN: Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan*. 3 (2): 114.
- Trijayanti, Ari. 2008. *Peranan Soeharto Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia Pada Repelita 1 (1968-1973)*. (Skripsi). Universitas Sanata Dharma.
- Wahyudi, Lutfi. 2005. Demokrasi Orde Baru Sebuah Catatan Bagi Masa Depan Demokrasi Di Indonesia. *Jurnal Sosial-Politika*. 6 (11): 27.
- Warsino dan Enda Sri Hartatik. 2018. *Metode Penelitian Sejarah: dari Riset hingga Penulisan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Wawancara Bapak Abdullah Karim Selaku Tokoh Masyarakat Desa Gunung Batin Baru, Tanggal 20 Juni 2022, Pukul 11.30 WIB.
- Wawancara Bapak Purnomo Selaku Masyarakat Desa Gunung Batin Baru, Tanggal 4 Mei 2023, Pukul 09.00 WIB.

Wawancara Bapak Sodikin Selaku Kepala Desa Gunung Batin Baru, Tanggal 20 Juni 2022, Pukul 09.40 WIB.

Wawancara Bapak Sutejo Selaku Staf Kelurahan Gunung Batin Batin Baru, Tanggal 20 Juni 2022, Pukul 10.30 WIB.